

Analisis Persepsi Mahasiswa tentang *E-Learning* Bahasa Inggris Matematika selama Masa Pandemi COVID-19.

Eva Yuni Rahmawati^{1*}, & Mira Gusniwati²
Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Students' perception; English e-learning; covid-19 pandemic



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The purpose of this study was to determine the perceptions of college students towards English mathematics e-learning during the covid-19 pandemic. This study uses a quantitative approach with a descriptive survey method. The survey was conducted online through google form with a sample of 66 students through purposive sampling technique. Collecting data using a questionnaire method. The research data were analyzed using descriptive quantitative analysis with percentage techniques. The results showed that: 1) students' perceptions of receiving material through English e-learning who answered often were 9 (2.72%), those who answered rarely were 148 (44.84%), who answered sometimes were 149 (45.15%) and 24 (7.27%) who answered never. 2) Students' perceptions of receiving material through English e-learning who answered often were 12 (3.63%), who answered rarely were 168 (50.90%), who answered sometimes were 119 (36.06%) and those who answered never were 31 (9.39%). 3) students' perceptions of receiving material through English e-learning who answered often as many as 6 (1.81%), who answered rarely as many as 184 (55.75%), who answered sometimes as many as 103 (31.21%) and those who answered never were 37 (11.21%).*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa perguruan tinggi terhadap *e-learning* Bahasa Inggris matematika selama pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif, dengan pendekatan kuantitatif. Sample berjumlah 66 mahasiswa melalui Teknik purposive sampling. Survei dilakukan secara *online* melalui *google form*. Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) persepsi mahasiswa atas penerimaan materi melalui *e-learning* bahasa inggris yang menjawab sering sebanyak 9 (2,72%), yang menjawab jarang sebanyak 148 (44,84%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 149 (45,15%) dan yang menjawab tidak pernah 24 (7,27%). 2) Persepsi siswa atas penerimaan materi melalui *e-learning* Bahasa inggris yang menjawab sering sebanyak 12 (3,63%), yang menjawab jarang sebanyak 168 (50,90%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 119 (36,06%) dan yang menjawab tidak pernah 31 (9,39%). 3) persepsi mahasiswa atas penerimaan materi melalui *e-learning* Bahasa inggris yang menjawab sering sebanyak 6 (1,81%), yang menjawab jarang sebanyak 184 (55,75%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 103 (31,21%) dan yang menjawab tidak pernah 37 (11,21%).

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Ps. Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13760, Indonesia; e-mail: hasbullahsafi95@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Rahmawati, E. Y., & Gusniwati, M. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa tentang Pembelajaran Bahasa Inggris Matematika Selama Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 211-218.

Copyright: Rahmawati & Gusniwati. (2021).

PENDAHULUAN

Situasi saat ini di berbagai negara telah berubah secara drastis. Hal ini dikarenakan penyebaran COVID-19 yang begitu cepat sehingga berdampak pada berbagai sektor. Salah satunya yaitu sektor Pendidikan. Sebagian besar pemerintah di berbagai negara telah menutup Lembaga Pendidikan untuk mengutamakan Kesehatan dan keselamatan. Hal ini selaras dengan pernyataan Mendikbud di Indonesia, Nadiem Anwar Makarim, yang mengatakan bahwa prioritas utama pemerintah adalah untuk mengutamakan Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat secara umum, serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan Pendidikan selama pandemic Covid-19 (Kompas, 2020).

Kementerian Pendidikan di Indonesia telah memperkenalkan rencana yang bertujuan untuk membongkar lembaga pendidikan dan mengganti proses belajar mengajar (KBM) dengan sistem online. Pengajaran *online* menjadi pilihan banyak negara di seluruh Indonesia khususnya di Bengkulu, baik di tingkat dasar maupun universitas. Penyebaran global pandemi COVID-19 memicu penangguhan kelas yang mengakibatkan kebutuhan pembelajaran *online* (Moorhouse, 2020).

Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, juga menyarankan agar para guru menggunakan berbagai platform e-learning, seperti Rumah Belajar, WhatsApp, Quipper School, Ruang Guru, Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan sebagainya. (Azwardi, et.al. 2019; Putsanra, 2020; Anggitasari, dkk. 2020; Syahrial & Syafryadin, 2020). *Online learning is a type of distant learning where students and teachers do not meet in a traditional classroom setting, and the internet becomes its main media* (Stern, 2018; Jsmil & Hamre, 2018). Pembelajaran *online* adalah jenis pembelajaran jarak jauh dimana siswa dan guru tidak bertemu dalam suasana kelas tradisional, dan internet menjadi media utamanya.

Praktik pembelajaran jarak jauh yang lebih dikenal dengan istilah PJJ (Pendidikan Jarak Jauh) atau e-learning tidak hanya dilevel sekolah dasar, tetapi juga di perguruan tinggi. Salah satu universitas yang menerapkan e-learning pada masa pandemic Covid-19 yaitu Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa pandemic Covid-19 ini, pendidik berperan penting, hal ini dikarenakan sproses belajar mengajar sangat erat hubungannya dengan perasaan, motivasi, metode pengajaran dan system evaluasi. Di massa pandemic Covid-19 ini, pendidik harus terampil dalam proses belajar mengajar. Sehingga kegiatan belajar tidak membosankan dan lebih giat dalam mengikuti pembelajaran dengan *e-learning*, khususnya pembelajaran bahasa Inggris Matematika.

Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing di Indonesia. Mengingat pentingnya Bahasa Inggris yang digunakan sebagai salah satu alat komunikasi, maka Bahasa Inggris di ajarkan dari level Pendidikan dasar sampai level perguruan tinggi di Indonesia. Menurut Fitriana (2012: 4) menyatakan bahwa *English is a potential skill in entrepreneurship development*. Hal ini berarti bahwa dengan menguasai Bahasa Inggris dengan baik, maka sangat berguna bagi Mahasiswa sebagai bekal untuk karirnya. Namun pada kenyataana baik pendidik /dosen maupun mahasiswa menghadapi masalah dalam proses mengajar dan mempelajari Bahasa Inggris.

Hal ini selaras dengan pernyataan Megawati (2012: 147) yang menyatakan *in the practice of teaching English as a foreign language, both lecturers and students still face various problems. These problems are related with the students' attitude in joining the learning process, students' achievement, and students' participation in conducting group activities*. Masalah yang dihadapi mahasiswa berkaitan erat dengan persepsi mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris Matematika khususnya di masa pandemic seperti ini. *In online learning, students' perceptions, needs, and expectations are important for teachers to consider before designing and developing online course materials* (Sahin & Shelly, 2008). Dalam pembelajaran online, persepsi, kebutuhan,

dan harapan mahasiswa penting untuk dipertimbangkan sebelum merancang dan mengembangkan materi kursus *online*.

Persepsi adalah proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari disekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri (Abdul Rahman Shaleh Muhib Abdul Wahab: 2004, hlm.88). Persepsi adalah proses pengintegrasikan, mengenali, dan menginterpretasikan informasi yang di terima oleh sistem sensori, sehingga menyadari dan mengetahui apa yang di indra sebagai bentuk respons dari individu (Iriani Indri Hapsari dkk: 2014, 113). Persepsi adalah proses pengintegrasian dan pemberian makna atas berbagai stimulus respon yang diterima oleh inderra dan selanjutnya dari hasil pengorganisasian tersebut memberikan gambaran yang terstruktur dan bermakna yang kemudian memberikan gambaran tentang suatu keadaan, (Hasbullah & Supardi US: 2021).

Dari berbagai pendapat dapat disimpulkan persepsi adalah cara pandang atau berfikir seseorang tentang suatu objek. Adapun indicator dari persepsi yaitu sebagai berikut: a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. b. Pengertian atau pemahaman terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolong-golongkan (diklasifikasikan), dibandingkan dan diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. c. Penilaian atau evaluasi setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. (Walgito, 2010. P. 54-55; Agestina, 2011)

Banyak penelitian yang diteliti oleh sejumlah orang mengenai persepsi siswa pada pembelajaran di masa Covid-19. Di antaranya membahas kajian *EFL Undergraduate Students' Perceptions Off Online Learning Applications During The Covid-19 Outbreak* (Hendrawati, et.al., 2021), *Learners' Percepttions Of Online English Learning During Covid-19 Pandemic* (Rifiyanti, H: 2020), *Learners' Perception On Online Learning Implementation During Covid-19 Pandemic* (Anwar, I. W., & Wahid, J. HJ., 2021). Berdasarkan kajian di atas, maka dibutuhkan kajian mendalam pada pembelajaran di masa pandemic covid-19. Untuk mengkaji lebih dalam maka diangkatlah judul penelitian, "Persepsi mahasiswa terhadap e-learning Bahasa inggris matematika selama pandemic Covid-19". Melalui penelitian ini, diharapkan adanya deskripsi yang utuh pada pembelajaran Bahasa Inggris matematika dari persepsi siswa selama masa pandemi covid-19.

METODE

Metode survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2020 di salah satu perguruan tinggi swasta, di Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur. Survei dilakukan secara online melalui *google form*. Sample pada penelitian ini sebanyak 66 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner tertutup. Kuesioner penelitian ini terdiri dari 15 pertanyaan dari 3 indikator yaitu menerima materi pelajaran Bahasa inggris matematika, pemahaman materi Bahasa inggris matematika dan penilaian materi pelajaran Bahasa inggris Matematika. Setiap indikator memiliki 5 pertanyaan. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis kuantitatif deskriptif teknik presentase.

HASIL

Persepsi Mahasiswa atas Penerimaan Materi Bahasa Inggris

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 66 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur pada indikator penerimaan materi pembelajaran Bahasa Inggris matematika yang terdiri pada 5 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap Angket Persepsi Mahasiswa atas Penerimaan Materi Bahasa Inggris Matematika

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				
	Selalu (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Kadang-Kadang (%)	Tidak Pernah (%)
1, 4, 7, 10, 13	0 %	9 (2,72%)	148 (44,84%)	149 (45,15%)	24 (7,27%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa atas penerimaan materi pembelajaran Bahasa Inggris matematika yang menjawab sering sebanyak 9 (2,72%), yang menjawab jarang sebanyak 148 (44,84%), yang menjawab kadang-kadang 149 (45,15%) dan yang menjawab tidak pernah 24 (7,27%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tidak menerima materi Bahasa Inggris matematika yang diberikan oleh dosen dengan jelas. Hanya 9 atau 2,72% mahasiswa yang menerima materi dengan jelas. Data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada masa pandemi ini sangat susah diterapkan di lapangan.

Persepsi Mahasiswa atas Pemahaman Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Matematika

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 66 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur pada indikator pemahaman materi pembelajaran Bahasa Inggris matematika yang terdiri pada 5 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Angket Persepsi Mahasiswa atas Pemahaman Materi Bahasa Inggris Matematika

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				
	Selalu (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Kadang-Kadang (%)	Tidak Pernah (%)
2, 5, 8, 11, 14	0 %	12 (3,63%)	168 (50,90%)	119 (36,06%)	31 (9,39%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa atas pemahaman materi pembelajaran Bahasa Inggris matematika yang menjawab sering sebanyak 12 (3,63%), yang menjawab jarang sebanyak 168 (50,90%), yang menjawab kadang-kadang 119 (36,06%) dan yang menjawab tidak pernah 31 (9,39%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa tidak memahami materi Bahasa Inggris matematika yang diberikan oleh dosen dengan jelas. Hanya 12 atau 3,63% mahasiswa yang memahami materi dengan jelas. Data ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen pada saat proses pembelajaran secara daring di masa pandemic.

Persepsi Mahasiswa atas Penilaian Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Matematika

Setelah dilakukan penyebaran angket pada 66 mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur pada indikator penilaian materi pembelajaran Bahasa Inggris matematika yang terdiri pada 5 item pernyataan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Angket Persepsi Mahasiswa atas Penilaian Materi Bahasa Inggris Matematika

Nomor Pernyataan	Jumlah Jawaban dan Persentase				
	Selalu (%)	Sering (%)	Jarang (%)	Kadang-Kadang (%)	Tidak Pernah (%)
3, 6, 9, 12, 15	0 %	6 (1,81%)	184 (55,75%)	103 (31,21%)	37 (11,21%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa atas penilaian materi pembelajaran Bahasa Inggris matematika yang menjawab sering sebanyak 6 (1,81%), yang menjawab jarang sebanyak 184 (55,75%), yang menjawab kadang-kadang 103 (31,21%) dan yang menjawab tidak pernah 37 (11,21%). Data ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa menilai sulit materi Bahasa Inggris matematika yang diberikan oleh dosen. Hanya 8 atau 2,46% mahasiswa yang menerima materi dengan jelas. Data ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa menilai materi Bahasa Inggris matematika sulit. Hanya 6 atau 1,81% mahasiswa yang mengatakan tidak sulit. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris matematika secara online pada masa pandemi ini masih menjadi masalah.

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa atas Penerimaan Materi Bahasa Inggris

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 1, tentang persepsi mahasiswa atas penerimaan materi Bahasa Inggris, data ini mengindikasikan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada masa pandemi ini sangat susah diterapkan di lapangan. Siswa yang belajar online menghadapi kesulitan yang mungkin belum pernah mereka temui dalam lingkungan pengajaran dan pembelajaran tradisional (Tsai, 2009). Kesulitan-kesulitan ini bisa berdampak negatif pada kinerja belajar mereka (Davies & Graffs, 2005). Kesulitan-kesulitan ini dapat diklasifikasikan menjadi empat bidang utama: kognisi, metakognisi, kecemasan teknis, dan gaya belajar dan preferensi. Pada ranah kognitif ini, peserta didik membutuhkan kemampuan kognitif yang lebih tinggi untuk menghadapi lebih banyak tugas belajar multi-dimensi dan konten yang kompleks (Tyler-Smith, 2006). Sedangkan pada ranah metakognitif pembelajar online memiliki kebebasan besar pembelajaran karena tidak ada jadwal kelas khusus, dan kehadiran di kelas tidak diperlukan (Tsai, 2009). Peserta didik kemudian perlu memantau dan mengatur pembelajaran mereka sendiri dengan mengatur jadwal belajar untuk memastikan mereka dapat menyelesaikan semua pelajaran. Menurut penelitian Chang (2013), siswa yang mengadopsi self-monitoring berprestasi secara akademis lebih baik daripada mereka yang tidak dalam ujian bahasa Inggris umum kecakapan. Tantangan ketiga melibatkan kecemasan komputer dan Internet. Menurut Aydin (2011), kecemasan komputer memiliki dampak negatif yang signifikan pada pencapaian peserta didik. Ketika sistem komputer atau sistem jaringan mati, siswa merasa frustrasi karena mereka mungkin tidak dapat mengikuti pelajaran. Hal ini menyebabkan kecemasan di antara siswa terampil Internet yang lebih rendah (Ekizoglu & Ozcinar, 2010; Saadé & Kira, 2009).

Persepsi Mahasiswa atas Pemahaman Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 2, data tersebut di atas mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh dosen pada saat proses pembelajaran secara daring di masa pandemi. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan rendahnya materi Bahasa Inggris matematika yang dicapai mahasiswa, karena pembelajaran dengan daring ini tidaklah mudah jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran tatap muka. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rakhmanina, Maritna, Halolo, Syafryadin & Noerrmanzah: 2020) yang menyatakan bahwa keterampilan mendengarkan (*listening*) adalah

keterampilan yang paling sulit untuk dipelajari dalam pembelajaran online. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka membutuhkan banyak waktu dalam mengunduh materi mendengarkan karena kualitas internet yang mereka miliki. Yang lain juga mengungkapkan bahwa mereka perlu menemukan tempat yang tenang untuk mendengarkan dan berkonsentrasi dalam menjawab tugas mendengarkan sementara keadaan mereka begitu sibuk (Le & Pham, 2020).

Persepsi Mahasiswa atas Penilaian Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Matematika

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 3, data ini mengindikasikan bahwa masih banyak mahasiswa menilai materi Bahasa Inggris matematika sulit. Hanya 6 atau 1.81% mahasiswa yang mengatakan tidak sulit. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris matematika secara online pada masa pandemi ini masih menjadi masalah. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, (2021) yang menyatakan bahwa *online learning is still less effective and in need of further solutions to improve the quality internally and externally*. Pembelajaran online masih kurang efektif dan perlu solusi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas secara internal dan eksternal. Secara internal, kemampuan akademik siswa dipengaruhi oleh motivasi, sikap, praktik pribadi, dan kebiasaan belajar mereka. Secara eksternal, tantangannya meliputi masalah keuangan dan masalah fasilitas termasuk penggunaan media dan juga masalah koneksi internet. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pembelajaran online masih kurang efektif dan perlu solusi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas secara internal dan eksternal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa atas pembelajaran Bahasa Inggris matematika pada masa pandemi Covid-19 sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya penerimaan, pemahaman dan penilaian siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris matematika. Oleh karena itu perlu solusi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris matematika, yaitu dengan menerapkan konsep pembelajaran Bahasa Inggris matematika dengan metode campuran yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini, khususnya mahasiswa semester genap Pendidikan Matematika UNINDRA tahun akademik 2018/2019. Terimakasih kepada suami penulis & rekan dosen Pendidikan Matematika yang telah mensupport penulis dalam melakukan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwandi, A., Harahap, A., & Syafriyadin, S. (2019). Penyuluhan dan Pelatihan Ict-Enhanced Teaching-Learning sebagai Model Pengembangan Profesional Guru di Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 1(1).
- Eviliana. (2020). Difficulties Analysis of Students in English Online Learning at SMP Dharma Bhakti Palembang. UIN Raden Fatah, Palembang. Retrieved from <http://repository.radenfatah.ac.id/8085/1/skripsi%20BAB%20I.pdf>.
- Fitriana, Irti. (2012). Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha. *Prosiding Seminas Competitive Advantage, Vol.1*, No.2. jombang: UNIPDU.
- Hapsari, I.I., dkk. (2014). *Psikologi Faal*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Hasbullah & Supardi, U. S. (2021). Persepsi siswa atas pembelajaran matematika di era new normal. *KoPeN: Konverensi Pendidikan Nasional. Vol. 3*, No.1. Jakarta, p.

- Jamil, F.M., & Hamre, B. K. (2018). Teacher Reflection in the Context of an Online professional Development Course: Applying Principles of Cognitive Science to Promote Teacher Learning. *Action in Teacher Education*, 40(2), 220-236.
- Megawati, Fika. (2016). Kesulitan Mahasiswa dalam Mencapai Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Efektif. *Jurnal Pedagogia. Volume 5*, No. 2, Agustus 2016, p. 147-156.
- Moorhouse, B. L. (2020). Adaptations To A Face-To-Face Initial Teacher Education Course “Forced” Online Due To The Covid -19 Pandemic. *Journal of education for teaching*. 46 (4). 609-611.
- Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-tentang-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>), 7 Agustus 2020
- Rakhmanina, L., Martina, F., Halolo, F. Br., Syafriadin., & Noermanzah. (2020). Students’ perception on online English learning during covid-19 pandemic era. *SILAMPARI BISA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. 3(2). Pp. 428-439.
- Rinanda, D., Suparno, S., & Tarjana, S. S. (2019). Students’ Perceptions towards Using Mobile Application in Learning Speaking. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 499-514. <https://doi.org/10.34050/els-jish.v2i4.8232>
- Shahin, I., & Shelly, M. (2008). Considering Students’ Perceptions: The distance Education Students Satisfaction Model. *Educational Technology and Society*, 11(3), 216-223.
- Stern, J. (2018). Introduction to online Teaching and Learning. *International Journal of Science Education*, 3, 1-10. <https://doi.org/10.1002/9781118784235.eeltv06b>
- Wahab, A. R. S. M. A. (2004). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Widayanti, N. K. A., (2021). Students’ Challenges in Learning English Online Classes. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 9 (1).

